

**KAJIAN FUNGSI TATANIAGA DALAM PEMASARAN
TELUR ITIK DI KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

IKHSAN VERNATA

03 164 064

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**KAJIAN FUNGSI TATANIAGA DALAM PEMASARAN
TELUR ITIK DI KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ikhsan Vernata, di bawah bimbingan
Rahmi Wati, S.Pt, MSi dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi
Peternakan Universitas
Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dimana penelitian ini dilaksanakan dari 2 Agustus 2009 sampai 3 November 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi tataniaga dalam memasarkan telur itik di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode penarikan sampel peternak dilakukan dengan metode *accidental sampling*, sedangkan sampel pedagang ditentukan secara *kuota* dan ditelusuri dengan metode *snowball sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan wawancara dengan informasi kunci seperti peternak itik, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Data sekunder melalui studi perpustakaan, Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik. Analisa data yang digunakan adalah analisa *deskriptif kualitatif* dan analisa *deskriptif kuantitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer melakukan fungsi tataniaga yaitu fungsi pertukaran (pembelian dan penjualan), fungsi pengadaan fisik (pengemasan, pengangkutan dan penyimpanan), fungsi pelancar (pembiayaan, penanggungungan resiko, standarisasi dan informasi pasar) dimana pada fungsi standarisasi hanya pedagang pengecer dan pedagang pengumpul melakukannya dengan persentase masing-masing 20% dan 100%, sedangkan peternak tidak melakukan standarisasi. Dari hasil penelitian, di Kecamatan Nan Sabaris ada 3 jenis saluran pemasaran yang digunakan, yaitu : 1. Peternak ke konsumen. 2. Peternak ke pedagang pengecer ke konsumen. 3. Peternak ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer ke konsumen. Saluran yang pertama digunakan 10% dan saluran yang kedua digunakan 28%. Pada saluran yang ketiga, merupakan saluran yang paling banyak digunakan dalam jalur distribusi telur itik, yaitu 62%. Ini disebabkan karena peternak maupun pedagang pengecer sudah terikat oleh pedagang pengumpul.

Kata kunci : Fungsi tataniaga, lembaga tataniaga, usaha peternakan itik dan pemasaran telur itik.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan itik merupakan usaha yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Usaha peternakan ini ada yang dilakukan secara komersial dan ada juga secara sambilan. Lokasi pemeliharaan ternak itik berbeda dengan unggas lain sesuai dengan kebiasaan hidupnya, hal ini disebabkan oleh struktur anatomis tubuh ternak itik berbeda dengan ternak unggas lain (Samosir, 1993).

Ternak itik merupakan ternak unggas penghasil telur yang potensial disamping ayam. Kelebihan ternak itik ini adalah itik lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah. Bagi mereka ternak itik merupakan sumber mata pencaharian yang ikut andil dalam menopang perekonomian keluarga (Murtidjo, 1990). Kabupaten Padang Pariaman memiliki populasi ternak itik yang terbesar di Sumatera Barat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Itik menurut Kabupaten di Sumatera Barat, Tahun 2008

No	Kabupaten	Populasi (ekor)
1	Kepulauan Mentawai	4.059
2	Pesisir Selatan	102.715
3	Solok	104.272
4	Sawahlunto Sijunjung	32.533
5	Tanah Datar	87.040
6	Padang Pariaman	168.057
7	Agam	103.275
8	50 Kota	126.046
9	Pasaman	58.528
10	Solok Selatan	41.177
11	Dharmas Raya	9.567
12	Pasaman Barat	19.922
	Jumlah	881.718

Sumber : Dinas Peternakan Padang Pariaman, 2008

Kabupaten Padang Pariaman memiliki daerah pertanian yang potensial sehingga dapat mendukung peningkatan populasi ternak itik. Hal ini disebabkan karena keterkaitan antara pemeliharaan ternak itik yang bersifat semi intensif dengan lahan pertanian, terutama pada lahan persawahan sangat berperan sebagai penyedia bahan pakan alternatif untuk ternak itik. Ketersediaan lahan sawah di Kabupaten Padang Pariaman sekitar 24.091 Ha, dari total luas sawah tersebut 77,61% menggunakan sistim irigasi. Kecamatan Nan Sabaris memiliki luas sawah 4.354 Ha (BPS, 2008). Ini merupakan daerah yang sangat potensial untuk dijadikan kawasan pengembangan budidaya ternak itik. Kecamatan Nan Sabaris memiliki populasi ternak itik yang terbesar di Kabupaten Padang Pariaman. Ini bisa dilihat dari Tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Jumlah Populasi Ternak Itik menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2008

No	Kecamatan	Jumlah
1	Batang Anai	2.645
2	Lubuk Alung	21.756
3	Sintuk Toboh Gadang	2.410
4	Ulakan Tapakis	5.590
5	Nan Sabaris	49.375
6	2x11 Enam Lingkung	18.050
7	VII Koto	7.433
8	Patamuan	2.169
9	Padang Sago	2.106
10	V Koto Kp. Dalam	1.576
11	V Koto Timur	712
12	Sungai Limau	16.800
13	Batang Gasan	-
14	Sungai Geringging	4.562
15	IV Koto Aur Malingtang	8.722
16	Enam Lingkung	4.401
17	2x11 Kayu Tanam	19.750
	Jumlah	168.057

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, 2008

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi tataniaga telur itik yang terdapat di Kecamatan Nan Sabaris adalah :
 - a. Fungsi Pertukaran : meliputi fungsi pembelian dan penjualan dimana pada tingkat peternak pembelian yang dilakukan yaitu pembelian alat-alat untuk pengepakan dan pembelian pakan tambahan pada saat musim kemarau atau awal musim tanam. Pada tingkat pedagang pengumpul pembelian yang dilakukan yaitu pembelian alat pengepakan dan telur itik. Pada tingkat pedagang pengecer pembelian yang dilakukan yaitu pembelian alat pengepakan dan telur itik. Pada fungsi penjualan baik itu peternak, pedagang pengumpul maupun pedagang pengecer melakukan fungsi ini, yaitu menjual telur itik.
 - b. Fungsi Pengadaan Fisik : terdiri dari pengepakan (*paking*), pengangkutan dan penyimpanan. Fungsi pengepakan (*packing*) yang dilakukan peternak dengan menggunakan kardus, keranjang bambu dan kertas *eggstray*. Pada tingkat pedagang pengumpul *packing* dengan menggunakan *eggstray* yang diikat dengan tali plastik, dimana jumlah telur dalam satu ikat adalah 300 butir sedangkan pada tingkat pedagang pengecer *packing* dilakukan dengan kantong plastik dan *eggstray*. Fungsi pengangkutan yang dilakukan pada tingkat peternak adalah pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor. Pada tingkat pedagang

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F.F. 2010. Analisa penggunaan faktor produksi tanaman tebu terhadap pendapatan petani : <http://www.Google.com>. Diakses : 6 januari 2010
- Afendo, A. 2008. Pemasaran telur itik di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Atmakusuma, Y. 1998. Tataniaga Peternakan. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Cravens, D.W. 1998. Pemasaran Strategis, Jilid II, Edisi IV. Erlangga, Jakarta.
- Dinas Peternakan Sumbar. 2008. Data Statistik Peternakan Se Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumbar, Padang.
- Downey, W and S.P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis, Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.
- Hanafiah, M dan A. Saefuddin. 1983, Tataniaga Hasil Perikanan. Indonesia University Press, Jakarta.
- _____ 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Indonesia University Press, Jakarta.
- Hellyward, J., R. Syafriadi., Rahmiwati., M. I. Rias dan Fitriani. 2004. Tataniaga dan hasil ternak. Buku Ajar. Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Media, Jakarta.
- Kotler, P. dan Amstrong, G. 1997. Dasar-dasar Pemasaran. PT. Prenhalindo, Jakarta.
- _____ 1999. Manajemen Pemasaran. Edisi Millenium. PT. Prenhalindo, Jakarta.
- _____ 2002. Manajemen Pemasaran. PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1990. Mengelola Itik, Cet Kedua. Kanisius, Yogyakarta.
- Nitisasmito, A.S. 1981. Cara Memasarkan Produksi Baru. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Raharja. 2010. Pendidikan melandasi prilaku seseorang : <http://id.Wikipedia.Org> Diakse : 6 Juli 2010.